



POPULASI PENDUDUK MENCAPAI 16 PERSEN

Pemkot Upayakan Pemenuhan Kebutuhan Warga Lansia

YOGYA (KR) - Kota Yogya masih akan terus berupaya mampu menjadi kota ramah bagi warga lanjut usia. Segala kebutuhan warga lansia yang mendongkrak produktivitas dan kesejahteraan akan selalu diupayakan oleh pemerintah daerah.

Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogya Maryustion Tonang, menyampaikan upaya pemenuhan kebutuhan warga lansia tersebut salah satunya melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) yang khusus membahas isu lansia. "Wadah itu selalu rutin kami selenggarakan untuk menjangkau aspirasi dan usulan penyusunan rencana kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan lansia serta mewujudkan Yogyakarta sebagai kota ramah lansia," urainya, Rabu (22/10).

Diakuinya, musrenbang adalah salah satu media dalam menjangkau aspirasi untuk perencanaan pembangunan dengan tematik isu lansia. Melalui forum musrenbang itu tokoh-tokoh masyarakat perwakilan Komisi Lansia, Komda Lansia dan pengelola Layanan Lansia Terintegrasi dapat memberikan masukan untuk program-program lansia.

Menurutnya, dalam waktu dekat Pemkot Yogya akan memiliki peraturan daerah (perda) yang mengatur

penyelenggaraan lansia. Rancangan perda (raperda) itu pun sudah dalam tahap finalisasi evaluasi dari DIY. Mengacu aturan itu lansia akan dibagi dalam tiga kelompok yaitu lansia potensial, lansia tidak potensial dan terlantar. Lansia potensial merupakan penduduk usia di atas 60 tahun yang masih eksis beraktivitas dan produktif. Lansia tidak potensial artinya lansia tidak berdaya sehingga perlu bantuan. Adapun lansia terlantar tidak milik tempat tinggal dan hidup sebatang kara.

"Nantinya ada program-program dan sentuhan baik dari pemerintah dan partisipasi masyarakat. Untuk lansia potensial bentuk intervensinya adalah pemberdayaan lansia. Lansia tidak potensial intervensi dari pemkot dengan perlindungan dan jaminan," paparnya.

Kepala Bidang Pemberdayaan dan Rehabilitasi Sosial Dinsosnakertrans Kota Yogya Indrawati, menambahkan beberapa indikator penilaian kota ramah lansia sudah dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan

Daerah (Bappeda) Kota Yogya. Beberapa di antaranya ialah terkait sarana prasarana yang ramah lansia seperti bangunan gedung, jalan, trotoar, toilet. Pada bidang ketenagakerjaan, lansia butuh pemberdayaan karena selama ini kegiatan masih bersifat partisipatif misal senam lansia. "Prioritas pembangunan lansia di Kota Yogya adalah peningkatan kualitas hidup lansia, sarana prasarana yang ramah lansia, lansia sehat, mandiri dan bermartabat. Bagaimana lansia bisa mengakses pembangunan dan ada partisipasinya. Bagaimana pembangunan dan program-program di Kota Yogya para lansia mendapat manfaat," terangnya.

Dia menyebut jumlah lansia di Kota Yogya mencapai sekitar 60.000 atau 16 persen dari total populasi penduduk. Sedangkan angka harapan hidup Kota Yogya merupakan tertinggi di DIY sehingga lansia menjadi perhatian. Mengingat jika tidak diimbangi peningkatan kualitas hidup lansia, akan menjadi beban keluarga dan negara.

Sementara itu Perwakilan dari Komda Lansia Kota Yogya Sugiyat, mengaku Kota Yogya sebenarnya sudah memiliki semboyan kota ramah lansia. Sehingga terkait dengan itu para lansia memohon kemudahan baik secara fisik maupun nonfisik.

Secara fisik misalnya di tiap kelurahan dan kemandren pada bangunan-bangunan yang baru sudah ada jalan khusus untuk lansia naik kursi roda dan ada pegangannya. Begitu juga di kamar mandi dilengkapi pegangan. "Kami memohon ada fasilitas kemudahan baik itu di tempat umum seperti di terminal, bandara, stasiun, dan fasilitas di kantor-kantor yang banyak dihadiri lansia. Misalnya ada pelayanan khusus untuk lansia seperti di puskesmas yang melayani khusus lansia dan di bank saat ambil pensiun. Kami harap ini dimasukkan sehingga raperda yang dikeluarkan akan mengampuni apa yang menjadi harapan kami Yogyakarta ramah lansia," paparnya.

Sedangkan Sekretaris Komisi D DPRD Kota Yogya Solihul Hadi juga berharap program-program yang dijalankan harus bermanfaat bagi lansia. Melalui musrenbang itu pihaknya berharap lansia bisa menjadi lini depan dengan melihat kemampuan dan keahlian yang dimiliki, bukan usia. "Program-program kegiatan yang akan diusulkan mohon betul-betul dipikirkan asas manfaatnya, memiliki dampak positif dan luas untuk masyarakat sekitar. Yang paling penting dari pelaksanaan program adalah nilai asas manfaat," tandasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005